

Pentingnya Keterampilan Kewirausahaan Dalam Pendidikan Anak Usia Dini

Nadya Salsabila¹, Citra Aulia Fitri², Ananda Dian Elycia³, Wardah Arsidah Pulungan⁴,
Rahmi Rizkina⁵, Sri Wahyuni⁶
nadyaasalmdn@gmail.com¹, citraauliafitri354@gmail.com², anandapunya972@gmail.com³,
wardaharsidahp@gmail.com⁴, rahmirizkina43@gmail.com⁵
Universitas Islam Negeri Sumatra Utara¹²³⁴⁵⁶

Korepondensi penulis : nadyaasalmdn@gmail.com

Abstract. Early childhood education has a crucial role in forming the basis of children's development. One aspect that is increasingly recognized as important in this education is the development of entrepreneurial skills. Although young children may not yet fully understand the concept of business, an introduction to the basic concepts of entrepreneurship can provide a strong foundation for their future development. What is the right way to build an entrepreneurial spirit for young children and what methods are appropriate to apply. Meanwhile, introducing and cultivating an entrepreneurial spirit cannot be done instantly with young children, and the role of parents here is very supportive in forming the character of an entrepreneur in the future. This research uses a qualitative approach with descriptive explanatory analytical studies, this method illustrates the importance of building an entrepreneurial spirit for young children. The aim of this research is to examine the benefits of building an entrepreneurial spirit in young children through the development of informal education and this research is only limited to cultivating an entrepreneurial spirit in the family and their immediate environment. Through entrepreneurship training for children from an early age, the aim is to foster self-confidence, independence and become people who have high creativity so that they become more productive when they grow up. Informal education is very influential in developing attitudes and character to become an entrepreneur. The problem found was a lack of awareness about the importance of entrepreneurial awareness. The subject was conducted with early childhood education teachers. Surveys will be conducted on teachers in various early childhood education institutions to evaluate their understanding of entrepreneurial skills and how they integrate them in daily learning. Results of Increasing Children's Creativity: Measuring the increase in children's creativity levels through the introduction of entrepreneurial concepts in learning activities. Implementation of project-based learning, Integrating entrepreneurial concepts in project activities to increase children's involvement in the learning process

Keywords: Skills, entrepreneurship, early childhood education

Abstrak. Pendidikan anak usia dini memiliki peran krusial dalam membentuk dasar perkembangan anak-anak. Salah satu aspek yang semakin diakui sebagai penting dalam pendidikan ini adalah pengembangan keterampilan kewirausahaan. Meskipun anak-anak usia dini mungkin belum memahami sepenuhnya konsep bisnis, namun pengenalan konsep-konsep dasar kewirausahaan dapat memberikan fondasi yang kuat untuk perkembangan masa depan mereka. Bagaimana cara yang tepat untuk membangun jiwa wirausaha untuk anak usia dini dan metode apa yang tepat diterapkan. Sementara mengenalkan dan menumbuhkan jiwa wirausaha tidak bisa dilakukan secara instant kepada anak usia dini untuk itu dan peranan orangtua disinilah sangat mendukung untuk pembentukan karakter seorang wirausaha dikemudian hari. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan kajian deskriptif eksplanatif analitis, metode ini menggambarkan akta pentingnya membangun jiwa wirausaha untuk anak usia dini. Tujuan penelitian ini untuk mengkaji tentang manfaat membangun jiwa wirausaha terhadap anak usia dini melalui pengembangan pendidikan informal dan penelitian ini hanya sebatas penanaman jiwa wirausaha didalam keluarga dan lingkungan terdekatnya. Melalui pelatihan kewirausahaan pada anak sejak dini adalah untuk menumbuhkan rasa percaya diri, mandiri dan menjadi orang yang memiliki kreatifitas yang tinggi sehingga menjadi lebih produktif pada saat dewasa nantinya. Pendidikan Informal sangat berpengaruh dalam pengembangan sikap dan karakter menjadi seorang wirausaha. Masalah yang di temukan kurangnya kesadaran tentang pentingnya kesadaran kewirausahaan. Subjek dilakukan dengan guru pendidikan anak usia dini, Survei akan dilakukan terhadap guru-guru di berbagai lembaga pendidikan anak usia dini untuk mengevaluasi pemahaman mereka tentang keterampilan kewirausahaan dan bagaimana mereka mengintegrasikannya dalam pembelajaran sehari-hari. Hasil Peningkatan Kreativitas Anak: Mengukur peningkatan tingkat kreativitas anak melalui pengenalan konsep kewirausahaan dalam kegiatan pembelajaran.

Implementasi pembelajaran berbasis proyek, Mengintegrasikan konsep kewirausahaan dalam kegiatan proyek untuk meningkatkan keterlibatan anak dalam proses pembelajaran.

Kata kunci: Keterampilan, kewirausahaan, Pendidikan Anak Usia Dini

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini tidak hanya tentang transfer pengetahuan, tetapi juga membentuk karakter, sikap, dan keterampilan yang dibutuhkan untuk menjalani kehidupan sehari-hari. Keterampilan kewirausahaan, seperti kreativitas, inisiatif, ketahanan, dan kemampuan beradaptasi, menjadi semakin penting dalam menghadapi dinamika masyarakat modern.

Perkembangan Kognitif dan Emosional Anak Usia Dini:

Pada tahap ini, anak-anak sedang aktif mengembangkan kognisi dan emosi mereka. Memperkenalkan konsep kewirausahaan dapat merangsang pertumbuhan kreativitas dan kemampuan problem-solving.

Teori Pembelajaran Konstruktivis:

Pendekatan ini menekankan pembelajaran sebagai proses konstruktif di mana anak-anak aktif terlibat dalam membangun pengetahuan mereka sendiri. Keterampilan kewirausahaan dapat dianggap sebagai "bahan bangunan" esensial dalam konstruksi pengetahuan anak

Pendidikan kewirausahaan perlu dikembangkan sejak dini, hal ini cukup beralasan agar Indonesia dapat mencetak generasi penerus yang siap dengan tantangan-tantangan ekonomi di masa mendatang. Pendidik adalah *agen of change* yang diharapkan mampu menanamkan cirri-cirri, sifat dan watak serta jiwa kewirausahaan atau jiwa kewirausahaan bagi siswanya. Di samping itu, jiwa kewirausahaan juga sangat diperlukan bagi seorang

Pendidik, karena melalui jiwa ini para pendidik akan memiliki orientasi kerja yang lebih efisien, kreatif, inovatif, produk, dan mandiri. Guru perlu menyiapkan anak usia sekolah dasar dengan berbagai strategi untuk menanamkan nilai-nilai pendidikan kewirausahaan. Guru memiliki tanggung jawab yang besar dalam membentuk karakter anak agar siap dengan tantangan kehidupan dari berbagai aspek bidang, khususnya bidang ekonomi.

Manfaat adanya pendidikan kewirausahaan bagi perkembangan dan pertumbuhan negara sudah banyak diungkapkan oleh para ahli. Kewirausahaan merupakan alternatif yang

cukup efektif untuk mengatasi berbagai problem sosial yang ada, baik problem pengangguran, kemiskinan, maupun keterbelakangan sosial lainnya. Kewirausahaan atau entrepreneurship merupakan alternatif solusi yang memiliki multiplier effect atau efek ganda, yaitu dapat mengatasi problem ekonomi dan meningkatkan kualitas mentalitas sumber daya manusia. Karena itu, perhatian pemerintah terhadap alternatif kewirausahaan ini perlu dilakukan dengan sungguh- sungguh. Tumbuhnya kewirausahaan di Indonesia dapat diketahui dari semakin banyaknya UKM yang berkembang dan mampu menghasilkan produk-produk yang dapat bersaing, baik dalam pasar local maupun global. Hal ini didukung oleh pendapat yang menjelaskan bahwa seiring dengan perkembangan zaman, hal-hal yang perlu dikuasai oleh setiap negara untuk meningkatkan keunggulannya antara lain, (1) menguasai perkembangan IPTEKS, (2) meningkatkan jumlah entrepreneur, (3) memiliki tenaga kerja yang terdidik dan terlatih dengan etos kerja tinggi, (4) melakukan pengendalian mutu terpadu barang yang dihasilkan, melakukan inovasi dan promosi yang aktif.

Untuk memiliki jiwa wirausaha yang kuat perlu ditanamkan sejak dini, mengenalkan jiwa wirausaha sejak dini akan membantu melatih kepercayaan diri, cara berkomunikasi dengan baik, produktivitas dan kemandirian, tidak sedikit para pengusaha pemula yang baru saja menjalankan bisnisnya gagal karena kurang kepercayaan dirinya untuk menawarkan suatu produk, komunikasinya yang tidak efektif tujuannya dan mereka akan gampang menyerah sehingga usahanya putus ditengah jalan dan tidak seperti yang diharapkan, untuk itulah jiwa wirausaha sejak dini mulai kita kenalkan kepada anak anak kita dari mulai mereka mengenal belajar dengan teman teman dan lingkungan disekitarnya untuk masa depan mereka kelak agar bisa terbentuknya sumber daya manusia yang berkualitas, kreatif serta inovatif dan bisa menciptakan lapangan kerja untuk kemajuan bangsa dan negaranya Seorang wirausaha bisa menciptakan lapangan pekerjaan dan akan membantu perekonomian yang baik di negaranya, dengan menjadi seorang wirausaha yang berhasil dan bisa meningkatkan perekonomian di suatu negara, mereka harus benar benar memiliki kemampuan yang mendukung untuk menjadi seorang wirausaha, untuk itu peranan orangtua sangat penting dalam mengenalkan jiwa wirausaha.

Pengertian kewirausahaan menurut F. Drucker adalah kemampuan seseorang dalam membuat sesuatu yang baru dan berbeda dari yang sudah ada. Konsep kewirausahaan yang merujuk pada sifat, watak, dan ciri-ciri yang melekat pada diri seseorang yang memiliki kemauan keras dalam mewujudkan gagasan yang inovatif ke dalam dunia usaha yang benar benar nyata dan dapat dikembangkan dengan tangguh/(Anwar, 2014).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan kondisi aktual tentang penanaman keterampilan kewirausahaan dengan kegiatan market day untuk anak usia dini di TK Al-Fajar. Tulisan ini menggunakan metode pendekatan kualitatif dengan kajian deskriptif analitis dan eksplanatif.

Pengumpulan data melalui studi literature, kepustakaan dan dokumentasi metode dari penelitian terdahulu dari penelitian sebelumnya yang terkait dengan pentingnya pendidikan Informal untuk mengenalkan dan menumbuhkan jiwa wirausaha, di jalur pendidikan informal fakta inilah setiap individu akan terbentuk kebiasaan, watak, tingkah dan perilakunya dimasa yang akan datang dan bahkan kewirausahaan sudah menjadi trend masa kini yang sudah banyak diajarkan pada jalur pendidikan informal seperti lembaga berbasis pesantren, dengan pengamatan tersebutlah pendidikan informal merupakan suatu hal yang tidak bisa diabaikan untuk menumbuhkan jiwa wirausaha sejak dini.

Pendidikan Anak Usia Dini: Penelitian ini dapat difokuskan pada efektivitas metode pengajaran tertentu yang memasukkan elemen kewirausahaan dalam kurikulum pendidikan anak usia dini. Psikologi Perkembangan: Meneliti bagaimana konsep kewirausahaan dapat memengaruhi perkembangan kognitif, sosial, dan emosional anak usia dini. Pendidikan Bisnis untuk Anak: Mengeksplorasi bagaimana konsep dasar kewirausahaan dapat diajarkan secara menyenangkan dan bermakna kepada anak-anak, serta dampaknya terhadap pemahaman mereka tentang dunia bisnis.

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yaitu menekankan analisis proses berfikir secara induktif yang berkaitan dengan dinamika hubungan antara fenomena yang diamati, dan senantiasa menggunakan logika ilmiah.

Penelitian kualitatif dilaksanakan untuk membangun pengetahuan melalui pemahaman dan penemuan. Pendekatan penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metode yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia. Pada penelitian ini peneliti membuat suatu gambaran kompleks, meneliti kata-kata, laporan terinci dari pandangan responden dan melakukan studi pada situasi yang alami.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

kompetensi kewirausahaan bagi anak usia dini sangat penting dan berpengaruh terhadap mutu Pendidikan.

Pemerintah melalui Permendiknas Pasal 13 Tahun 2007 menegaskan bahwa setiap sekolah harus memiliki salah satunya yakni kompetensi kewirausahaan yang meliputi: inovasi dan kreatifitas, bekerja keras, motivasi yang kuat, pantang menyerah dan naluri kewirausahaan.

Menurut Komariah, (2017) guru PAUD sebagai motor penggerak peningkatan mutu sekolah, perlu memahami cara-cara pembentukan dan pengelolaan kompetensi kewirausahaan untuk anak usia dini, mampu menerapkan prinsip-prinsip kewirausahaan untuk menciptakan inovasi yang bermanfaat bagi pengembangan sekolah merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan oleh para guru dalam pengembangan sekolah.

Pengembangan karakter wirausaha dipengaruhi oleh nilai-nilai. Nilai merupakan kekuatan penggerak perubahan. Kemampuan membentuk diri dan mengaktualisasikan nilai-nilai etis merupakan ciri hakiki manusia, sehingga mampu menjadi agen perubahan. Dalam pembiasaan pembentukan perilaku misalnya pengembangan karakter kewirausahaan, peran orangtua amatlah penting. Karena orangtua adalah pendidik pertama dan utama bagi anak. Sehingga orangtua yang bertanggungjawab menanamkan nilai-nilai tersebut yang dapat dilakukan dengan memberi contoh keteladanan dan pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari. (Nurhafizah, 2011)

Menumbuhkan pembelajaran wirausaha akan lebih efektif apabila ditanamkan sejak usia dini, misalnya di China, mereka sudah mendidik anak-anaknya sejak usia kanak-kanak untuk menjadi wirausaha yang memiliki mental yang baik, cerdas dan kreatif, rajin bangun pagi, memiliki semangat, pandai menguasai masalah, memiliki pembelajaran pantang mundur dan percaya diri. Tanggungjawab, kreativitas dan mampu mengambil keputusan adalah sifat yang akan muncul pada anak jika pembelajaran wirausaha ditumbuhkan sejak dini. Sifat tersebut merupakan modal bagi keberhasilan hidup anak saat dewasa kelak.

Kewirausahaan ternyata lebih kepada menggerakkan perubahan mental. Seperti pengenalan terhadap diri sendiri (*selfawareness*), kreatif, mampu berfikir kritis, mampu memecahkan permasalahan (*problem solving*), dapat berkomunikasi, mampu membawa diri di berbagai lingkungan, menghargai waktu, empati, mau berbagi dengan orang lain, mampu

mengatasi stres, bisa mengendalikan emosi dan mampu membuat keputusan. (Nurhafizah, 2018)

Kegiatan anak di PAUD bersama guru dan teman sebayanya dapat dimaksimalkan dalam menanamkan pola pikir untuk menjadi seorang wirausaha (*entrepreneur*). Hal-hal yang dapat guru lakukan antara lain memberikan fasilitas, metode mengajar yang kreatif, mengaitkan apa yang diajarkan dengan berpikir layaknya seorang wirausaha. Kelak ketika dewasa nanti anak akan terbiasa dengan kegiatan kewirausahaan dan yang terpenting lagi anak tidak akan takut mengambil resiko. Kegiatan sekolah yang berkaitan dengan kewirausahaan merupakan penyeimbang bagi anak untuk menerapkan apa yang anak peroleh dari pelajaran yang diajarkan oleh guru misalnya ketika ada tema tanaman guru bisa mengajarkan cara menanam tanaman merawatnya sampai bagaimana memanfaatkan tanaman.

Hal lain yang juga penting adalah dukungan dari orangtua kepada anak. Dukungan tidak hanya dapat berupa finansial tapi juga motivasi agar anak mau berpikir kritis untuk mengeluarkan ide. Bentuk motivasi itu antara lain bisa berwujud ucapan selamat ketika tanaman yang dipelihara anak dapat tumbuh dan anak dapat memetik hasilnya atau dorongan semangat untuk pantang menyerah. Pengakuan dan dukungan dari orang tua akan menentukan perkembangan minat dan percaya diri anak, Sekolah sebagai wadah bagi anak mendapatkan ilmu dan menerapkan ilmunya untuk mengembangkan pembelajaran kewirausahaan anak, Sekolah dan orangtua merupakan kunci sukses dari program kewirausahaan pada anak usia dini.

Pembelajaran kewirausahaan perlu ditumbuhkan sejak dini bukan hanya dalam tataran pembentukan kognitif dengan memberitahu anak tentang defenisi kewirausahaan, manfaatnya dan caranya. Tetapi kewirausahaan dapat diintegrasikan dalam tema pembelajaran melalui kurikulum tersembunyi hal ini dapat dilakukan oleh guru secara kreatif pada saat pemberian materi.

KESIMPULAN

Simpulan

Keterampilan kewirausahaan memiliki peran penting dalam perkembangan anak usia dini, karena membantu mereka mengembangkan kreativitas, inovasi, dan kemampuan berpikir mandiri.

Melibatkan anak-anak dalam aktivitas yang mempromosikan keterampilan kewirausahaan dapat memberikan manfaat jangka panjang dalam hal kemandirian dan kemampuan beradaptasi di masa depan.

Pendidik dan orang tua perlu menyadari pentingnya mengintegrasikan keterampilan kewirausahaan dalam kurikulum dan kegiatan sehari-hari anak usia dini.

Dengan memberikan perhatian pada pengembangan keterampilan kewirausahaan pada usia dini, kita dapat membantu mempersiapkan generasi muda untuk menghadapi tantangan dalam dunia yang terus berubah.

DAFTAR PUSTAKA

- Komariah, N. (2017). Kepemimpinan Entrepreneurship Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kemandirian Pembiayaan Sekolah. *Al-Afkar : Jurnal Keislaman & Peradaban*, 5(1).
- Nurhafizah. (2011). *Keluarga sebagai Basis Pengembangan Nilai dalam Rangka Pembentukan Karakter Anak sejak Usia Dini*. Sukabina Press.
- Nurhafizah. (2018). Bimbingan Awal Kewirausahaan pada Anak Usia Dini. *Jurnal Konseling Dan Pendidikan*, 6(3).
- White, H. (2007). *Problem-based learning in introductory science across disciplines*. Diakses tanggal 27 Maret 2007 dari <http://www.udel.edu/chem/white/finalrpt.html>